

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zaman yang semakin maju, manusia dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi. Kualitas yang tinggi ini bisa dicapai salah satunya melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah

Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Hal ini berarti dengan pendidikan seseorang diharapkan akan dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu ataupun teknologi, menjadi manusia yang dapat menjalankan kehidupan di masyarakat dengan baik dan memiliki akhlak mulia dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat. Pengembangan kemampuan tersebut dapat diselenggarakan melalui berbagai jalur pendidikan baik itu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi.

Indonesia menyelenggarakan jalur pendidikan formal pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah dengan jenis pendidikan kejuruan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan terutama untuk bekerja di bidang tertentu”. Merujuk pada Undang-undang tersebut, lulusan SMK memang sudah dipersiapkan untuk bisa bersaing di dunia kerja sesuai dengan bidang yang didalaminya, terlebih lagi di abad 21 ini mereka dituntut memiliki tiga keterampilan utama. Menurut *21st century skills* (dalam Direktorat Pembinaan SMK, 2016 : 15) bahwa terdapat tiga keterampilan utama yang dijadikan

NALDA NAZARI AZDA, 2018

PENGARUH FASILITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK MITRA BATIK TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

framework pada pembelajaran abad 21, yaitu “*Life and career skills, learning and innovation skills, dan information media and technology skills*”.Harapannya dengan memiliki keterampilan tersebut, lulusan SMK menjadi siswa yang unggul dan mampu bersaing dengan lulusan dari negara lain.

Terciptanya lulusan yang unggul tidak terlepas dari proses pembelajaranyang baik di sekolah. Padaproses pembelajaran ini, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diukur dan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh melalui evaluasi belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai perolehan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS) ataupun Ujian Nasional (UN). Satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik hampir sama menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dilakukan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM ini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Siswa yang prestasi belajarnya sama dengan atau di atas KKM, maka siswa tersebut dinilai sudah memiliki kompetensi yang baik.Di SMK Mitra Batik Tasikmalaya, sekolah menyediakan beberapa program keahlian, salah satunya Akuntansi. Adapun KKM yang ditentukan untuk seluruh mata pelajaran pada program keahlian Akuntansi adalah 70.

Prestasi belajar yang ada di SMK Mitra Batik Tasikmalaya bisa dilihat salah satunya dari nilai UTS. UTS dilakukan ketika program belajar sudah mencapai tengah semester. Berdasarkan prapenelitian dapat diketahui data persentase pencapaian nilai UTS siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Tabel 1.1
Data Presentase Pencapaian KKM Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X Semester Genap
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Siswa yang nilainya di bawah KKM		Siswa yang nilainya di atas KKM		Jumlah Siswa
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	X AK 1	23	74,19	8	25,81	31
2	X AK 2	18	56,25	14	43,75	32
3	X AK 3	16	48,48	17	51,52	33
Jumlah		57	59,38	39	40,62	96

Sumber: DokumentasiNilaidariGuru Akuntansidi SMK Mitra Batik Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 1.1, menggambarkan bahwa masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu sebesar 59,38%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa ini dikhawatirkan nantinya akan berdampak buruk. Sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang berkesinambungan. Perolehan nilai siswa di bawah KKM menunjukkan bahwa pemahaman siswa akan materi tersebut masih kurang. Hal ini yang kemudian menjadi masalah bagi siswa karena akan lebih sulit untuk memahami mata pelajaran akuntansi yang lainnya.

Selain itu, berdampak juga pada siswa yang ingin meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penerimaan siswa di Indonesia pada suatu Perguruan Tinggi ada yang melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah tanpa melalui tes bisa melalui jalur tersebut yang indikator penerimaannya dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa selama sekolah. Siswa yang perolehan

prestasi belajarnya rendah akan lebih sulit untuk bisa masuk perguruan tinggi yang diinginkan. Kemudian di dunia kerja pun prestasi belajar menjadi hal yang penting. Para pemberi kerja menginginkan sumber daya manusia yang berkompeten.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut teori Behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*). Dalyono (2009 : 30) mengemukakan bahwa “Tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguat (*reinforcement*) dari lingkungan”. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mencakup: “Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat” (Munib, 2004 : 76). Lingkungan sekolah meliputi “... keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak” (Dalyono, 2009 : 59).

Selain itu, menurut teori Behavioristik bahwa tingkah laku individu dapat dikondisikan. Sugiyono dan Hariyanto mengatakan bahwa

Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengondisikan pembentukan suatu perilaku-perilaku tertentu terhadap sebuah kondisi atau sesuatu. Misalnya, membentuk kebiasaan mandi, makan, belajar pada jam-jam tertentu dan lain sebagainya yang dapat dilakukan dengan mekanisme pengkondisian (Irham dan Wiyani, 2017 : 154).

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 229-254) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:

1. Faktor Internal meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.

2. Faktor eksternal meliputi: guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar. “Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah” (Sopiatin, 2010 : 73). Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar yang digunakan baik oleh siswa ataupun guru untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Cynthia et al (2015) mengemukakan bahwa fasilitas belajar termasuk di dalamnya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sarana prasarana atau fasilitas belajar dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa perlu adanya “Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran”.

Dalyono (2009 : 241) mengatakan bahwa “Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka, dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak”. Tanpa adanya fasilitas, kegiatan belajar siswa akan terhambat. Sebaliknya jika fasilitas yang disediakan memadai, maka akan mempermudah siswa dalam belajarnya. Namun ketersediaan fasilitas yang memadai harus diimbangi dengan pemanfaatan fasilitas secara optimal baik oleh siswa ataupun guru dalam menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut yang kemudian akan berpengaruh baik/tidaknya terhadap prestasi yang akan diperoleh siswa. Menurut Syah (2007: 154) bahwa “Alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”.

Fasilitas belajar seperti buku-buku terkait mata pelajaran akuntansi yang lengkap di perpustakaan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan sumber belajar yang nantinya dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang

lebih tinggi. Selain itu, fasilitas belajar juga dapat membantu siswa agar terciptanyapembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran akuntansi, siswa dituntut untuk bisa melakukan praktik secara langsung. Praktik akuntansi ini tidak terlepas dari pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa. Misalnya fasilitas laboratorium dan komputer yang digunakan siswa untuk belajar aplikasi seperti *microsoft excel* ataupun MYOB. Pemberian fasilitas belajar berupa *jobsheet* yang digunakan siswa untuk mengefektifkan pembelajaran akuntansi. Meja belajar yang cukup lebar bagi siswa dalam mempermudah menyimpan berbagai alat tulis, kalkulator dan buku saat siswa belajar ataupun saat ujian akuntansi berlangsung.

Selain oleh siswa, fasilitas belajar juga harus dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam proses pembelajaran. Misalnya guru dapat menampilkan video pembelajaran akuntansi yang menarik dengan menggunakan fasilitas berupa proyektor dan laptop. Jika pembelajaran sudah dianggap menarik dan tidak membosankan, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa yang nantinya mendorong pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Cynthia et al (2015) menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Begitupun penelitian yang dilakukan Setyawan et al (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Sunadi (2013) dan Ibrahim et al (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menetap dan menjadi ciri khas dalam belajarnya. “...memang tak dapat dimungkiri bahwa kebiasaan pada umumnya berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa” (Syah, 2011:109). Menurut Osa-Edoh dan Alutu (2012) mengatakan bahwa “Kebiasaan belajar yang baik sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar”. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika siswa menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Kebiasaan belajar yang baik sangat diperlukan dalam mata pelajaran akuntansi. Adapun karakteristik materi yang dipelajari dalam Akuntansi menurut Muawanah, et al (2008 : 34) adalah “Belajar informasi, belajar konsep dan belajar keterampilan”. Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka pembelajaran akuntansi menuntut pengelolaan yang terorganisir secara sistematis serta pembelajaran difokuskan pada belajar keterampilan sebagai dasar dalam memasuki tahap siklus akuntansi. Sehingga banyak materi praktek yang untuk mendapatkan kemahiran dan kecakapannya membutuhkan banyak latihan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan belajar secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan belajar. Jika kebiasaan belajar yang baik sudah dimiliki siswa, maka ketuntasan belajar akan lebih cepat tercapai dan pemahaman terhadap materi akuntansi selanjutnya akan lebih mudah.

Sayfudin (2015) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan timbul apabila seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Cerna dan Pavliushchenko (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “*Study habits seem to be an important determinant of academic performance*”. Artinya kebiasaan belajar tampaknya menjadi suatu penentu penting pada prestasi akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Achmad et al (2017) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Kemudian hasil penelitian Hidayat (2015) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti jika kebiasaan belajar siswa semakin baik, maka sumbangan yang diberikannya terhadap prestasi belajar juga akan semakin baik. Namun penelitian yang dilakukan Lawrence (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa “*there is no significant relationship between study habits and academic achievement*”. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Mitra Batik Tasikmalaya”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fasilitas, kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran fasilitas, kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya.
2. Untuk memverifikasi pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya.
3. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Mitra Batik Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

NALDA NAZARI AZDA, 2018

PENGARUH FASILITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK MITRA BATIK TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai fasilitas dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah fasilitas dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah agar dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai khususnya untuk jurusan akuntansi.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi guru akuntansi dalam membantu mengatasi kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Sehingga adanya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai fasilitas, kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.